

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor yang dirujuk oleh Andi Prastowo bahwasannya:

Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (*holistik*). Ini berarti individu tidak boleh diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹

Metode kualitatif menurut Miles & Hurbeman yang dikutip oleh Basrowi & Suwandi bahwa “pengungkapan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah”.²

Sebagaimana metode kualitatif menurut Arief Furchan dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* bahwa “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: Ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri”.³

Sedangkan mengenai penelitian kualitatif yang diutarakan oleh Lexy J. Moleong yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa:

¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

²Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

³Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-22.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴

Dengan pendekatan ini diharapkan semua data yang diperoleh baik kata – kata atau lisan maupun perilaku yang diamati serta dokumen - dokumen yang terkait lainnya akan disajikan serta apa adanya untuk ditelaah lebih lanjut guna memperoleh makna.

Penelitian kualitatif menurut Sudarto yang dikutip oleh Moh. Kasiram bahwa “ prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati” .⁵

Menurut Hadani Nawawi dan Mimi Martini yang dikutip oleh Moh Kasiram bahwa

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan pendekatan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan.⁶

Sedangkan jika dilihat dari subyek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala – gejala tertentu.

⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 23-24.

⁵Moh. Kasiram, *Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif*,(Malang: UIN- Maliki Press, 2010),175.

⁶Ibid, 175-176.

Penelitian studi kasus menurut Emzir dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.⁷

Sedangkan penelitian Studi kasus menurut Robert K. Yin yang dikutip oleh Emzir dalam bukunya *Penelitian Kualitatif: Analisis Data* yaitu

Strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “how” atau “why”, atau jika peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki bilamana untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.⁸

Sebagaimana menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Emzir bahwa “metode studi kasus (pendekatan genetik) merupakan metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama”.⁹

Pendekatan kualitatif ini digunakan oleh penulis karena pengumpulan data dalam proposal ini bersifat kualitatif dan juga dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, namun hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji. Adapun alasan penggunaan studi kasus ini adalah peneliti ingin menjelaskan tentang pembentukan karakter siswa peduli lingkungan di MTsN Kanigoro Kras Kediri.

⁷Emzi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 20.

⁸Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 128.

⁹Ibid, 128.

B. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini memiliki basis pendekatan kualitatif, maka keberadaan peneliti dan lapangan berperan penting dan diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data dalam pengumpulan data, mulai dari studi pendahuluan, wawancara terstruktur, observasi mendalam, dan melakukan dokumentasi data.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu di jelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Disamping itu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.¹⁰

Sebagaimana menurut Moh. Kasiram dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* bahwa:

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai alat pengumpul data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara-mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya. Seluruh metode itu pada dasarnya menyangkut hubungan peneliti dengan orang atau subyek peneliti. Karena itu, penting kiranya bagi setiap peneliti untuk memahami kondisi sosio kultur tempat dimana penelitian itu dilakukan, sehingga sikap etik harus menyertai peneliti yang disesuaikan dengan kondisi tersebut.¹¹

Disini peneliti akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan siswa siswi yang memiliki karakter peduli lingkungan serta peran guru dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan.

¹⁰Tim Penyusun buku pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Kediri, " *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*"(Kediri: Stain Kediri,2009),82.

¹¹Moh. Kasiram, *Metodologi penelitian*,284-285.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan Lexy Meoleong bahwa, "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian".¹²

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang digunakan peneliti adalah di MTsN Kanigoro yang kini telah mengalami banyak kemajuan baik dari segi fisik maupun prestasi. Hal ini dapat dilihat dari pesatnya pembangunan sarana dan prasarana, kelengkapan pendidikan maupun prestasi yang diraih oleh para siswa. Adapun profil atau identitas MTsN Kanigoro sebagai berikut:

1. Profil MTsN Kanigoro

- | | |
|----------------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : MTs Negeri Kanigoro Kec, kras
Kab. Kediri. |
| b. Kepala Madrasah | : Moh. Amak Burhanuddin, M.Pd.I |
| c. Alamat Sekolah | : Jl. Raya Kanigoro Kec. Kras
Kab. Kediri Prov. Jawa Timur |
| d. Kode Pos | : 64172 |
| e. Telepon | : (0354) 411809. |
| f. NSM | : 211.350.604.001. |
| g. Nama Sekolah sebelumnya | : SMP Islam |

¹²Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),168.

- h. Tahun Pengerian : Tahun 1967
2. Motto : MASARIKA AGAMIS
3. Kredo : SMART (Scientific, Modern, Active, Responsive, Trusted).
4. Visi :
- Mewujudkan madrasah berkualitas tinggi yang berwawasan IPTEK dengan landasan IMTAQ dan peduli lingkungan.
5. Misi
- a. Melaksanakan pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif dalam rangka meningkatkan daya saing.
 - b. Menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang professional, transparan dan akuntabel.
 - c. Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dengan mengedepankan kode etik profesi.
 - d. Mewujudkan rencana pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah.
 - e. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
 - f. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama islam dan budaya bangsa.
 - g. Menumbuhkan wawasan terhadap warga madrasah betapa pentingnya *manfaat lingkungan* yang sehat dan berimbang pada warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari dengan sosialisasi melalui rapat, upacara, apel dll.
 - h. Mewujudkan *Warga Sekolah yang mampu melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan* dengan penanaman pohon, kebersihan kamar mandi dll.
 - i. Mewujudkan warga sekolah *mampu mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan*.
 - j. Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan hidup dan teknologi.

6. Tujuan Madrasah

Mencetak out put yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, berwawasan IPTEK yang luas, memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi dan kepekaan sosial , kepemimpinan, disiplin yang tinggi serta ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.

7. Sejarah Berdirinya Mts Negeri Kanigoro

Lahirnya lembaga pendidikan Madrasah di desa kanigoro berawal dari inisatif Bapak H. Sa'id bin H. Kusnan yang pada waktu itu merasa prihatin terhadap kondisi sosial masyarakat desa Kanigoro. Paling tidak ada tiga keprihatinan yang beliau rasakan yaitu keprihatinan tentang kondisi *sosial ekonomi*, *moral* dan *kebodohan*. Keprihatinan tersebut berdasarkan realitas bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa pada era tahun 1950-an dalam keadaan miskin dan sering terjadinya tindak kejahatan, kemaksiatan, serta jauh dari ajaran agama akibat tekanan ekonomi, kebodohan dan lemahnya pengetahuan mereka terhadap ajaran agama. Kondisi masyarakat seperti itulah yang mendorong keluarga H. Sa'id yang notabene telah mengenyam pendidikan modern (H. Sa'id pernah mengenyam pendidikan di Jogyakarta sedangkan istrinya, Hj. Ismah binti H. Dhofir adalah alumni mu'allimat Jogyakarta) berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang kemudian disebut *Madrasah*. Dengan restu orang tuanya, H.Sa'id kemudian mengajak tokoh-tokoh pemuda muslim yang

juga merupakan keluarga dan sahabat-sahabat beliau untuk bermusyawarah dan membentuk semacam kepanitiaan

Berkat perjuangan dan kegigihan para tokoh tersebut akhirnya Madrasah Ibtidaiyah bisa berdiri pada tahun 1961. Untuk memberi semangat kepada anak-anak usia sekolah, H. Sa'id seringkali memberi hadiah kepada mereka berupa buku, alat tulis dan bahkan uang agar mereka mau pergi ke masjid dan bersekolah. Setelah Madrasah Ibtidaiyah berjalan 3 tahun, muncul keinginan untuk mendirikan sekolah yang setingkat lebih tinggi dari MI. Secara kebetulan di dusun Cakruk desa Banjarnayar kec. Kras terdapat Sekolah Menengah Pertama Islam (disingkat SMPI) yang kurang berkembang. Atas inisiatif H. Abdul Manan, SMPI tersebut kemudian dipindahkan ke desa Kanigoro kec. Kras dan pengelolaannya kemudian diserahkan kepada H. Said pada tahun 1964. SMP Islam inilah yang menjadi cikal bakal MTs Negeri Kanigoro yang sekarang.

Kemudian SMP Islam Kanigoro berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (disingkat MTsAIN) berdasarkan SK No. 96 tertanggal 27 Juli 1967 dan sekarang dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri (disingkat MTsN) Kanigoro.

8. Pengelola Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat dan kini telah menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang besar dan berkualitas serta dapat

di banggakan. Apa yang telah dicapai oleh MTsN Kanigoro seperti sekarang ini tidak dapat dipisahkan dari perjuangan, peran dan jasa para pemimpin (pengelola), guru, karyawan serta semua yang telah dan sedang terlibat dalam pengembangan madrasah dari awal berdirinya sampai sekarang.

Berikut ini adalah nama-nama para tokoh yang pernah menjadi pemimpin (kepala) pada MTsN Kanigoro :

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------|
| a. Bapak Jamroji | : SMPI |
| b. Bapak Maskup | : SMPI |
| c. Bapak M. Abror | : Tahun 1967 – 1977 |
| d. Bapak Drs. Widodo Atmodjo | : Tahun 1978 – 1990 |
| e. Bapak H. Maksum | : Tahun 1991 – 1994 |
| f. Bapak Zaenal Fanani, B.A | : Tahun 1995 – 1997 |
| g. Bapak Mustaji, B.A | : Tahun 1998 – 2000 |
| h. Bapak Drs. H. Karim | : Tahun 2001 – 2004 |
| i. Bapak Drs. H. Choironi | : Tahun 2004 – 2008 |
| j. Bapak Amak Burhaniddin, M.Pd.I | : Tahun 2008 – Sekarang |

9. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Tsanawiyah negeri Kanigoro berada di Jalan Raya Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Jawa Timur Tepatnya di dusun jagalan desa kanigoro kras. Dengan batas geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan : desa Bendosari, Butuh, Jabang, Jemekan, Mojosari, Bleber, Udanawu.
- b. Sebelahbarat : desa Karangtalun, Keras, Jambean, Purwodadi, Branggahan.
- c. Sebelah utara : desa Krandang, Tales, Dukuh, Slumbung
- d. Sebelah timur : desa Cendono, Sumberjo, Kandat, Ringinrejo, Susuhbango.

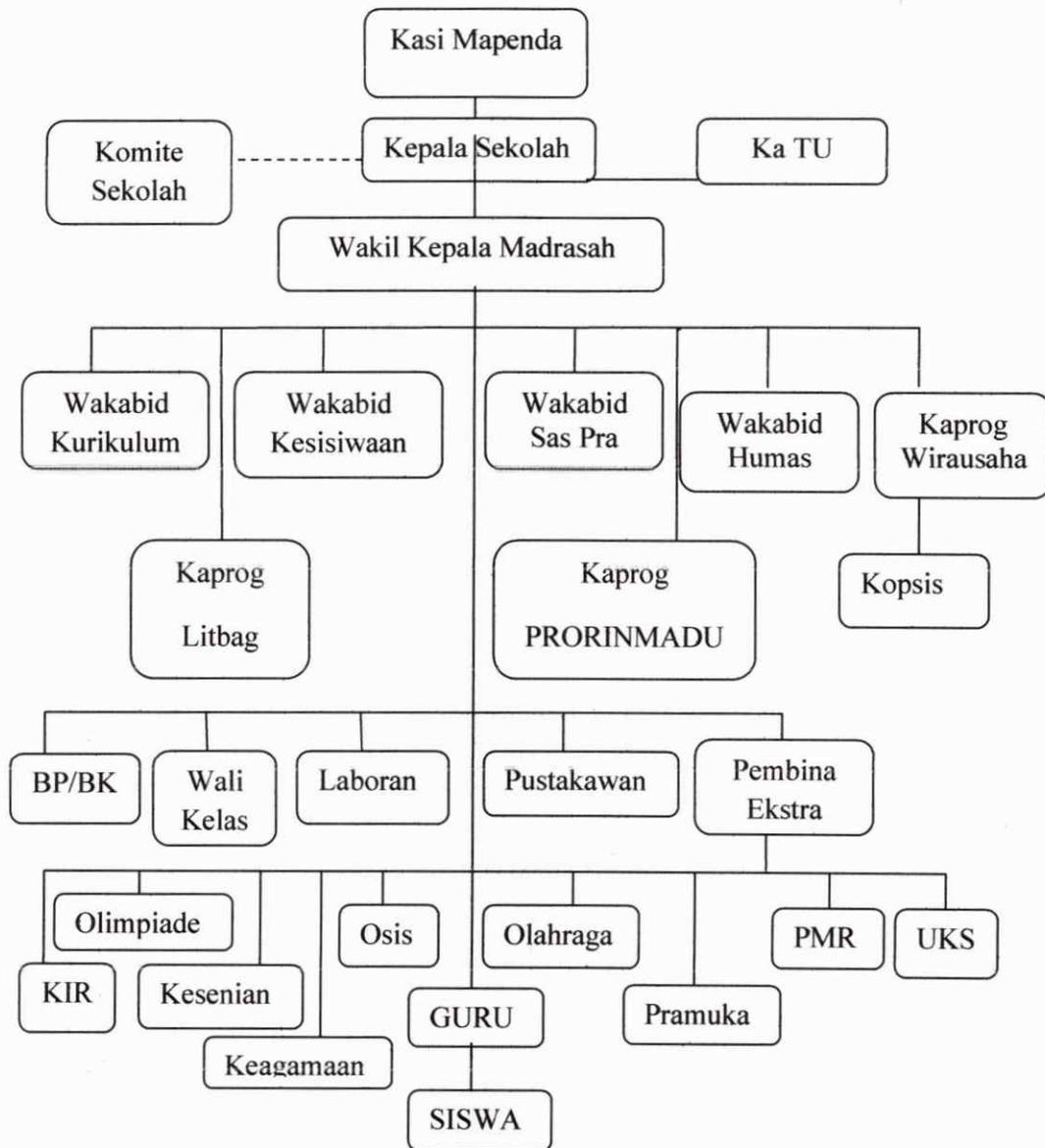
Dengan dukungan letak geografis yang berada di tengah-tengah atau di perbatasan dari desa yang mengelilingi madrasah dan berada di dekat perbatasan antara kota tulungagung dan perbatasan dari kota blitar itulah merupakan faktor yang membuat kemudahan dalam hal publikasi madrasah relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar radius 10 km dari madrasah. Dengan keberadaannya yang jauh dari jalan raya justru membuat suasana educational sangat jauh dari kebisingan dan suara-suara lalu lintas jalan dan ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta suasana yang sejuk dan nyaman di lingkungan madrasah sangat mendukung proses pembelajaran.

10. Struktur organisasi

Struktur organisasi dalam suatu perkumpulan atau lembaga sangat penting keberadaannya, karena dengan adanya struktur organisasi orang akan mengetahui siapa saja personil yang menduduki jabatan tertentu dalam lembaga tersebut. Dengan adanya struktur

organisasi pelaksanaan program yang telah direncanakan diharapkan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan harapan.

Adapun struktur organisasi di MTsN Kanigoro yaitu



Keterangan :

————— : Garis Komando/Hubungan Kerja

----- : Garis Komunikasi

11. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

- a. Guru Negeri dari Kemenag : 37 Orang .
 b. Guru DPK : 2 Orang.
 c. Guru Tidak Tetap : 25 Orang.
 d. Pegawai Tetap/Negeri : 2 Orang.
 e. Pegawai Tidak Tetap : 14 Orang

12. Keadaan siswa MTsN Kanigoro

Rekapitulasi jumlah siswa MTs Negeri Kanigoro

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

KLS	L	P	JML
7A (Aks)	9	10	19
7B	12	17	29
7C	13	16	29
7D	15	24	39
7E	18	22	40
7F	18	22	40
7G	18	22	40
7H	20	20	40
7I	20	20	40
7J	19	20	39
SUB1	162	193	355

KLS	L	P	JML
8A	9	4	13
8B	16	18	34
8C	6	34	40
8D	26	15	41

8E	26	16	42
8F	25	16	41
8G	27	14	41
8H	25	16	41
8I	26	14	40
SUB2	186	147	333

KLS	L	P	JML
9A	8	20	28
9B	9	21	30
9C	16	24	40
9D	20	19	39
9E	24	16	40
9F	18	20	38
9G	21	16	37
9H	24	13	37
9I	19	18	37
SUB3	159	167	326
GRAND	507	507	1014

Jumlah siswa di MTsN Kanigoro sebanyak 1014 siswa. Dengan total sebanyak 507 siswa laki-laki, sedangkan sebanyak 507 siswa perempuan.¹³

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penulisan ini dibagi menjadi menjadi dua, yaitu data tertulis dan data tidak tertulis. Yang dimaksud data tertulis adalah data-data

¹³ Dokumentasi, MTs Negeri Kanigoro, tanggal 10 April 2013

yang diperoleh dari buku, arsip, dan dokumen. Sedangkan data tidak tertulis diperoleh dari wawancara. Yang dimaksud sumber data adalah subyek dimana diperoleh.¹⁴

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan serta data – data tambahan/pendukung seperti data yang lain ataupun dokumen. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Kata – kata dan tindakan

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁵

Data yang berbentuk tidak tertulis ini berupa kata - kata atau tindakan yang diperoleh/diambil dari orang yang diamati dan diwawancarai selama penelitian berlangsung. Data yang berbentuk kata-kata ini diambil dari para informan. seperti: kepala sekolah, guru. Sedangkan data yang berupa tindakan diperoleh dari bagaimana kepala sekolah dan guru membentuk karakter siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam mewujudkan siswa yang peduli lingkungan, selanjutnya hasil dari penelitian tersebut kemudian dicatat dan ditulis.

2. Data tertulis

Meskipun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal tersebut tidak bisa diabaikan. Dilihat

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 107.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 157.

dari segi data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Data tertulis ini meliputi data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu:

- a. Sejarah singkat berdirinya MTsN Kanigoro.
- b. Identitas MTsN Kanigoro.
- c. Visi, misi dan tujuan MTsN Kanigoro.
- d. Struktur organisasi MTsN Kanigoro.
- e. Keadaan siswa, pendidik dan tenaga kependidikan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu : observasi partisipan, wawancara terstruktur +dan dokumentasi. Menurut Marshall dan Rossman dalam Sugiono menyatakan bahwa ketiganya merupakan teknik yang sangat fundamental dalam penelitian kualitatif.¹⁶

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹⁷

Sebagaimana wawancara menurut Andi Prastowo yaitu: “suatu

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Research & Developmental*, (Bandung : Alfabet, 2009), 225.

¹⁷ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu”.¹⁸

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti juga ingin mengetahui pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya – tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Peneliti menggunakan sistem wawancara terstruktur, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan untuk mencari data yang diperlukan.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka, yaitu para subyeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini terutama untuk menghimpun data tentang keberadaan dan kebijakan yang diambil sekolah, serta peran guru yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa peduli lingkungan di MTsN Kanigoro.

¹⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 212.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190

2. Observasi

Pengertian observasi adalah metode atau cara – cara menganalisis dan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.²⁰

Dalam penelitian kualitatif, observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya sebagai teknik pengumpulan data. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyeknya.²¹

Metode ini digunakan untuk mengambil objek penelitian di MTsN Kanigoro Kras Kediri dengan tujuan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan objek tersebut. Dengan metode ini peneliti bermaksud memperoleh sebuah data-data konkrit mengenai tindakan-tindakan berupa kegiatan yang telah dilakukan dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti.²²

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Roadakarya, 1994),149.

²¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta,1997),158

²² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*,226.

Metode ini digunakan untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh baik dari data interview maupun observasi. Dalam dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang berbagai macam variable yang dianggap memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian melalui sumber dokumen yang ada, yaitu: profile sekolah, fasilitas sekolah atau sarana prasarana, keadaan madrasah dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan serta catatan lain yang relevan dengan fokus penelitian di MTsN Kanigoro.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Lexy Moleong adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²³

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam memperoleh temuan hasil penelitian.²⁴ Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna. Analisis data meliputi kegiatan penyusunan apa yang harus di kemukakan pada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data.

Analisisnya dapat diupayakan melalui:

²³ Moleong, *Metodologi*, 103.

²⁴ Muhamad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Angkasa, 1993), 171.

1. Reduksi data (*data reduction*)

yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian. Peneliti melalui seleksi terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut. Adapun tujuan akhir reduksi data tersebut, memahami data yang telah dikumpulkan dan memikirkan peluang-peluang pengumpulan. Semua dianalisis lebih lanjut secara lebih intensif meliputi kegiatan pengembangan sistem, pengkodean, penyotiran dan penyajian data.²⁵

2. Penyajian data

adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk sederhana serta dapat dipahami maknanya.

Penyajian data sebagaimana yang dikatakan oleh Tajul Arifin adalah: “penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat berbentuk matrik, grafik, jaringan, dan bagan”.²⁶

3. Penarikan kesimpulan

adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

Kesimpulan sebagaimana yang dikatakan Dadang Kahmad bahwa:

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut

²⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

²⁶ Tajul Arifin, *Metode Penelitian*,(Bandung: Pustaka Setia,2008), 96.

disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara “dalam” (*grounded*), maka perlu dicari, data lain yang baru.²⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Temuan Pada tahap ini, data hasil temuan di lapangan dilakukan pengecekan apakah temuan yang disajikan sesuai dengan keadaan. Pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif ini melalui beberapa tahap untuk mendapatkan data yang valid dan kredibilitasnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memenuhi keabsahan data tentang fokus penelitian yaitu pembentuk karakter siswa peduli lingkungan di MTsN Kanigoro Kras Kediri, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Melakukan perpanjangan pengamatan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan memungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden serta membangun kepercayaan subyek yang diteliti.²⁸

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan menurut Sugiono yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa” teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat

²⁷ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 103.

²⁸ Moelong, *Metode*, 327-328.

kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.²⁹

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.³⁰

3. Triangulasi

Triangulasi menurut Moh. Kasiram dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif yaitu: "Penggunaan atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian".³¹

Pada tahap ini, data yang ditemukan dilakukan pengecekan melalui tiga cara yakni sumber, teknik dan waktu. Triangulasi ini dilakukan untuk meningkatkan kevalidan sebuah data. Dengan ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan yang ada didalam lembaga.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.³²

²⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian*, 268.

³⁰ Moelong, *Metode*, 329-330

³¹ Moh. Kasiram, *Metodologi penelitian*, 294.

³² Moelong, *Metode*, 331.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Sebagai contoh, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.³³

H. Tahap – Tahap Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, maka tahapan penelitian yaitu

1. Tahap sebelum ke lapangan antara lain:
 - a. Menentukan fokus penelitian dan lapangan.
 - b. Mengurus perizinan penelitian.
 - c. Menyusun proposal penelitian
 - d. Konsultasi proposal
 - e. Perbaiki proposal untuk mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.
 - f. Seminar proposal.
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian .
 - h. Menjalin hubungan lebih intensif kepada lembaga yang dijadikan obyek penelitian.
2. Tahap – tahap pekerjaan lapangan antara lain:
 - a. Pengumpulan data informasi yang terkait dengan fokus penelitian.
 - b. Pencatatan data yang telah dikumpulkan.

³³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian*, 273.

3. Tahap – tahap analisis data antara lain :

Pada tahapan analisis data ini dilakukan setelah proses pekerjaan lapangan yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.³⁴

4. Tahap – tahap penulisan laporan antara lain:

- a. Penyusunan hasil penelitian.
- b. Konsultasi kembali hasil penelitian kepada pembimbing.
- c. Revisi dan perbaikan hasil konsultasi.

5. Pengurusan kelengkapan ujian munaqosah

³⁴ Lexy J. Meleong, *Metode*, 127-148.